

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI KELAPA SAWIT
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Oleh:

Rafita Fitri Sitorus
NIM.56154035

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI KELAPA SAWIT
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Rafita Fitri Sitorus
NIM.56154035

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rafita Fitri Sitorus**

Nim : 56154035

Tempat/Tanggal Lahir : Hesa Perlompongan, 03 Februari 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Tuasan Gg.Rukun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Materai

6000

Rafita Fitri Sitorus

Nim. 56154035

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk
Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan
di Kabupaten Asahan**


Oleh:

Rafita Fitri Sitorus
Nim. 56154035

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 23 Juli 2019


Pembimbing I


Dr. Isnaini Harahap, MA
NIP. 19750720 200312 2 002

Pembimbing II


Nurbaiti, M. Kom
NIP. 19790808 201503 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 200312 2 003

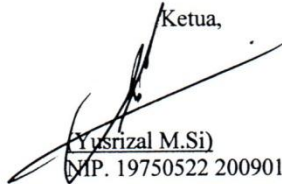
Skripsi berjudul **“PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN)”** an. Rafita Fitri Sitorus, NIM 56154035 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 29 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 05 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi


Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,


(Yusrizal M.Si)
NIP. 19750522 200901 1 006

Anggota

Sekretaris,


(Fauzi Arif Lubis, MA)
NIP. 1984121242 201503 1 004

1. (Dr. Isnaini Harahap, MA)
NIP. 19750720 200312 2 002

2. (Nurbaiti, M. Kom)
NIP. 197908082015032001

3. (Yusrizal, M.Si)
NIP. 19750522 200901 1 006

4. (Aqwa Naser Daulay, M.Si)
NIB. 1100000091

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



(Dr. Andri Soemitra, MA)
NIP. 19760507 200604 1 002

MOTTO

“.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Qs.Al-Mujadallah:11)

“Think Like A Queen, Queen Is Not Afraid To Fail. Failure Is Another Stepping Stone To Greatness”

(Oprah)

“Jalani, Nikmati, Syukuri”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum Kakek dan almarhumah Nenek yang pernah merawat dan mendidik saya dari kecil sampai sekarang ini, maafkan ananda terlambat membuat kalian bangga. Terima kasih atas pengorbanannya selama ini. Semoga segala amal ibadah beliau diterima disisi-Nya.
2. Ayah dan Ibu tercinta, Abd. Rahman Sitorus dan Ratna yang telah memberikan kasih sayang, do'a, nasihat dan dukungan serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis.
3. Untuk ke tiga saudara saya Andika Syahputra Sitorus selaku abang, Sinta Deliana Sitorus selaku kakak, dan Riska Deswita Sitorus selaku adik penulis yang selalu mengingatkan, membantu, dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Sumatera Utara semoga semakin juara.

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Asahan” Oleh **Rafita Fitri Sitorus** Nim.56154035 di bawah bimbingan skripsi Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** dan Pembimbing II Ibu **Nurbaiti M.Kom**.

Pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan, peran pertanian dibuktikan dengan efeknya terhadap PDRB. PDRB adalah penentu mengukur perkembangan ekonomi regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika yang berjumlah 10 sampel. Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hasil regresi Luas Lahan diperoleh nilai koefisien sebesar 59.19292 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 5%, dan Jumlah Produksi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.986145 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 5%. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit memberikan kontribusi sebesar 87% pada variabel PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan.

Kata Kunci : Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kelapa Sawit, Sub Sektor Perkebunan, PDRB

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan”**. Salam dan shalawat dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntut umatnya dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, di samping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, M.A** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Neila Susanti, Sos, Ms** selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan masukan di proposal skripsi.
5. Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** selaku pembimbing I dan Ibu **Nurbaiti M. Kom** selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga panjang umur dan sehat selalu Ibu.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan pencerahan dan ilmu pengetahuan yang luas kepada penulis selama perkuliahan.
7. Untuk yang tersayang Sahabat Muslimah Biblend (Aprina Tanjung, Sukma Jayanti, Yohana Manik, Septy Adelia, Dwirani Ambar Wati dan Rizka Dwi Pangestika) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Untuk yang terjulid Cut Squad (Elcut SE, Kicut A.md dan Darcut) yang selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan kepada penulis.
9. Untuk yang teheboh Kos Ceria (Sriana, Rizky Apriliani, Rizky Padillah, Leli Ramadhani, Sri Aulia Samosir, Aisyah Romaia, Riska Hardianti, Ike Purnama Sari Nasution, Ade Yuvika Simatupang, Nadia Mayang Rukmana, dan Umi Nabila Suci) yang selalu memberikan motivasi dan masukan-masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk yang terindu Sod Squad (Maulana Yusuf Siregar, Abdul Rosid Siregar, Fahren Rozi Siregar, Haidir Hasibuan, Kahfi Nasution, Khairul Chomis Ritonga, dan Imam Anugerah) yang selalu memberikan nasihat dan do'a untuk penulis.
11. Untuk sahabat seperjuangan saya Mahfuzah, Sri Intan, Rika Wahyuni, Sri Rahayu, Zakiyah Wardah Sihombing, dan Alby Anzalia Siregar yang selalu memberikan support, motivasi dan do'a.
12. Untuk senior terbaik dan terkeceh Irfan Hidayat Hutagalung SE, Alvin Akbar Hasibuan SE, Muhamad Rezeky SE, Ismail Nura SE, Arif Rahman Syahputra, Rahmatul Khairiyah SE, Nurhalimah Lubis SE, Intan Kartika Putri SE. Serta junior tersayang Riva Yolanda, Niken Camelia dan Kos Tayo (Putri, Pipit, Sa'adah dan Dinda).
13. Untuk teman-teman Ekonomi Islam-E'15 yang telah kebersamaan selama empat tahun ini.

14. Untuk teman-teman KKN'66 Tanjung Marulak yang sudah mau berbagi pengalaman-pengalaman, pelajaran serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk keluarga besar HmI Komisariat FEBI UINSU, yang telah memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi kepada penulis. Terima kasih himpunanku.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan Rahmat dan Izin-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan

Medan 19 Juli 2019

Penulis

Rafita Fitri Sitorus
Nim. 56154035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHANAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Produk Domestik regional Bruto (PDRB)	9
1. Pengertian PDRB	9
2. Metode Penghitungan PDRB	13
3. Kegunaan PDRB	15
B. Sektor-Sektor Penyumbang PDRB	16
C. Pendapatan Nasional Dalam Pendekatan Islam	22
D. Kajian Produksi Menurut Pandangan Islam.....	24
1. Fungsi Produksi.....	26
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	28
1) Modal	28
2) Tenaga Kerja	30
3) Tanah/Lahan.....	31
E. Hubungan Antar Variabel	37
1. Hubungan Luas Lahan dengan PDRB	37

2. Hubungan Jumlah Produksi dengan PDRB	39
F. Kajian Terdahulu.....	39
G. Kerangka Teoritis.....	42
H. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Data Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Definisi Operasional.....	47
G. Teknik Analisa Data.....	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	53
1. Kondisi Georafis	53
2. Kondisi Iklim	53
3. Penduduk	54
B. Deskripsi Data.....	54
1. Deskripsi PDRB Sub Sektor Perkebunan	55
2. Deskripsi Luas Lahan.....	57
3. Deskripsi Jumlah Produksi.....	69
C. Uji Asumsi Klasik.....	61
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Linearitas.....	62
3. Uji Multikolinearitas	62
4. Uji Autokorelasi	63
5. Uji Heteroskedestisitas.....	63
D. Uji Hipotesis.....	64
1. Uji t.....	65
2. Uji F	66
3. Uji Model R^2	66

E. Interpretasi Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel.....	Hal
1.1 Peranan Sub-lapangan Usaha Terhadap PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2013-2017 (persen).....	3
1.2 Luas Tanaman/Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kabupaten Asahan 2008-2017	5
4.1 PDRB Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan Tahun 2008-2017 dalam Juta Rupiah	55
4.2 Luas Lahan Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2008-2017 dalam Hektar(ha)	57
4.3 Jumlah Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Asahan Tahun 2008-2017 dalam ton.....	59
4.4 Uji Multikoleniaritas.....	60
4.5 Uji Hipotesis	64
4. 6 Uji t-Statistik.....	65
4.7 Uji F-Statistik	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Pemikiran	42
4. 1 PDRB Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan Tahun 2008-2017 dalam Juta Rupiah	56
4.2 Luas Lahan Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2008-2017 dalam Hektar(ha)	58
4.3 Jumlah Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Asahan Tahun 2008-2017 dalam ton	60
4.4 Uji Normalitas	61
4.5 Uji Linearitas	62
4.6 Uji Autokorelasi	63
4.7 Uji Heteroskedestasitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rekapitulasi Data	77
2. Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0	78
3. Hasil Uji Autokorelasi	79
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
5. T Tabel	81
6. F Tabel	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencarian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija(jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian) dan tananam-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.¹

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengolahan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Pertanian merupakan salah satu faktor penting di Indonesia yang berperan sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik karena belum optimalnya sampai saat ini. Sektor pertanian mampu mendukung

¹Kurnia Anwar, *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), h. 142.

sektor industri baik industri hulu maupun hilir dan sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang devisa negara.²

Peranan sektor pertanian di Indonesia selanjutnya diharapkan akan terus menjadi sektor yang mampu membantu pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor lainnya. Pada sektor pertanian, sub sektor perkebunan diharapkan tetap memainkan peranan penting melalui kontribusinya dalam PDB, penerimaan ekspor, penyediaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan dan pembangunan. Pertanian memiliki sub sektor-sub sektor yang memiliki peran dan potensi dalam membangun perekonomian Indonesia, salah satu sub sektor tersebut adalah perkebunan.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari lahannya maupun produksinya. Sub sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, salah satu tanaman perkebunan yang sangat familiar di dalam masyarakat adalah tanaman kelapa sawit.

Kabupaten Asahan merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara. Di daerah ini terdapat 72.935 ha kebun sawit rakyat atau 18 persen dari seluruh perkebunan kelapa sawit rakyat Sumatera Utara.³ Kabupaten Asahan dikenal dengan daerah yang memiliki potensi akan sumber daya alam di sektor pertanian dan perkebunan. Komoditi penting yang dihasilkan perkebunan di Kabupaten Asahan adalah karet, kelapa sawit, coklat dan kelapa.⁴ Dimana pengusahaan tanaman perkebunan dilakukan oleh rakyat, Badan Usaha Milik Negara (PTPN) dan swasta.⁵

²Firdaus, Muhammad, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: bumi aksara, 2009), h 16.

³*Perkebunan dan kehutanan* <http://www.sumutprov.go.id> diunduh pada tanggal 19 Maret 2019.

⁴Badan Pusat Statistika <http://www.bps.go.id>. Diakses pada Tanggal 3 Maret 2019.

⁵*Potensi Daerah* <http://www.kadin-indonesia.or.id/> diunduh pada tanggal 19 Maret 2019.

Peranan sektor pertanian menurut sub lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Asahan sebesar 5,22 persen pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 5,74 persen, pada tahun 2015 sebesar 5,47 persen, pada tahun 2016 sebesar 5,65 persen dan pada tahun 2017 sebesar 5,22 persen. Hal ini memberikan dampak positif untuk perekonomian daerah ini. Untuk melihat sekilas mengenai kontribusi sektor pertanian menurut sub sektor terhadap PDRB lapangan Usaha dapat dilihat pada tabel 1.1.

Table 1.1
Peranan Sub-lapangan Usaha Terhadap PDRB lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2013 – 2017 (pesen)

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	94, 22	93,98	93, 37	93, 59	93, 58
a. Tanaman pangan	4, 10	4,08	4, 33	4, 25	4, 10
b. Tanaman Holtikura	1,10	1, 08	1, 14	1, 12	1, 09
c. Tanaman Perkebunan	79,92	79, 18	77, 33	77, 80	77, 87
d. Peternakan	8,25	8, 73	9, 57	9, 45	9, 51
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0, 85	0, 92	1, 00	0,97	1, 01
2. Kehutanan dan Penerbangan Kayu	1, 58	1, 56	1, 70	1, 59	1, 52
3. Perikanan	4, 20	4, 45	4, 93	4, 82	4, 90
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	100, 00	100, 00	100, 00	100, 00	100, 00

Sumber: BPS Kabupaten Asahan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sublapangan usaha perkebunan merupakan penyumbang terbesar terhadap lapangan usaha pertanian, yaitu tercatat sebesar 77,87 persen dari seluruh nilai tambah pertanian, diikuti oleh sublapangan usaha peternakan, perikanan dan tanaman pangan yaitu sebesar 9,51 persen, 4,90 persen dan 4,10 persen secara berurutan.

Pada Tahun 2017, sublapangan usaha perkebunan mengalami perlambatan, sedangkan sublapangan usaha lainnya mengalami akselerasi. Sublapangan usaha tanaman perkebunan sebagai kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB lapangan usaha pertanian tumbuh sebesar 5,26 pada tahun 2017.

Tingginya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sub sektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Asahan itu di karenakan oleh besarnya sumbangsi tanaman–tanaman perkebunan, salah satunya adalah tanaman kelapa sawit, kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat di Kabupaten Asahan dan juga dalam hal kemampuan menyerap tenaga kerja.

Perkebunan kelapa sawit di kabupaten Asahan sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Umumnya diusahakan oleh petani dalam skala kecil (sempit) dengan sistem tradisional. Namun demikian, dilihat dari proporsi luasan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Asahan tetap mendominasi, sehingga usaha itu patut diperhitungkan, meskipun sebagian besar pengelolaannya masih dilakukan oleh rakyat yang belum sepenuhnya menerapkan teknik dan manajemen usaha yang efisien.

Tinggi rendahnya tingkat produksi hasil tanaman kelapa sawit juga ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil kelapa sawit adalah luas lahan. Keberadaan lahan sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi hasil pertanian, untuk melihat sekilas akan luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Asahan dapat di lihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Luas Tanaman/Areal Dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan
Rakyat Kabupaten Asahan 2008-2017

Tahun	Luas Lahan/Areal (Ha)	Produksi Tbs (Ton)	Pdrb (Juta Rupiah)
2008	44.923,30	680.898	5.356.421,0
2009	69.161,00	213.855	5.433.446,1
2010	70.455,47	213.625	5.575.699,5
2011	70.796,47	213.672	5.856.839,4
2012	72.104,21	301.212	6.101.395,8
2013	74.571,27	171.902	6.449.007,2
2014	74.833,70	172.591	6.849.535,1
2015	75.844,58	1.588.205	7.234.808,2
2016	76.448,96	1.590.224	7.665.948,8
2017	76.793,92	1.595.127	8.069.363,1

Sumber : BPS Kabupaten Asahan (diolah)

Tabel diatas menunjukkan luas lahan dan jumlah produksi kelapa sawit dari tahun 2008-2017. Pada tahun 2008-2009 luas lahan dan PDRB cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Namun, jumlah produksi pada tahun 2008-2009 terus menerus mengalami fluktuasi. Tepatnya pada tahun 2009, 2010, dan 2013 jumlah produksi mengalami penurunan masing-masing sebesar 467.043 ton, 230 ton dan 129.310 ton.

Seperti yang kita ketahui bahwa lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada yaitu Menurut Suratiyah menyatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya.⁶ Begitu juga menurut Mubyarto menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.⁷

⁶Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h. 68.

⁷Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h.42.

Berbanding terbalik dengan teori yang ada, dapat dilihat bahwa jumlah luas lahan dan PDRB mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai 2017, akan tetapi jika dilihat angka jumlah produksi cenderung mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Terhadap PDRB sub sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan dengan judul ***“Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Luas Lahan Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2008-2017
2. Jumlah produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat yang dihasilkan mengalami naik turun dari tahun 2008-2017
3. Nilai PDRB Sub Sektor Perkebunan yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2008-2017

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data luas lahan yang digunakan adalah luas tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kabupaten Asahan
2. Data jumlah produksi yang digunakan adalah jumlah produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kabupaten Asahan
3. PDRB Sub Sektor Perkebunan yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Asahan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Luas lahan Kelapa Sawit berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan periode 2008-2017?

2. Apakah Jumlah Produksi Kelapa Sawit berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan periode 2008-2017?
3. Apakah Luas lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan periode 2008-2017?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian “Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan” adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui adakah pengaruh Luas lahan terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan
 - b. Untuk mengetahui adakah pengaruh Jumlah Produksi terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan
 - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan
2. Manfaat
 - a. Bagi pengambil kebijakan, sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait yaitu pusat dan daerah dalam menentukan kebijakannya
 - b. Bagi dunia akademis, penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan, dan untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama
 - c. Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama berada di bangku perkuliahan serta menambah pengalaman

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki residen atau non- residen.⁸

Nilai ini yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto tersebut mencerminkan taraf hidup dalam tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Dalam perhitungan PDRB di perlukan suatu pendekatan yang realistik. Akan tetapi selama ini tetap mengacu pada model perhitungan secara Nasional, yakni Produk Domestik Bruto (PDB) Dalam perhitungan rillnya yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output total di bagi dengan jumlah penduduknya. Output perkapita adalah total di bagi dengan jumlah penduduknya. Jadi prosesnya kenaikan output perkapita tidak bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk.⁹

Menurut Mankiw menjelaskan bahwa secara umum PDRB dapat dihitung berdasarkan harga konstan atau berdasarkan harga berlaku. PDRB menurut harga konstan adalah merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah diantaranya adalah PDRB daerah tersebut dan pertumbuhan penduduk yang bermuara pada tingkat kesempatan kerja. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor- faktor produksi. PDRB juga

⁸BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017*, h. 4.

⁹Robinson Tarigan, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 19.

merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Mengambil analisis makro Produk Domestik Regional Bruto.¹⁰

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah/ daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar penghitungannya.

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dengan demikian, PDRB merupakan indikator untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan.¹¹

Ada beberapa konsep definisi yang perlu diketahui:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Pasar

Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai, tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan

¹⁰N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 287.

¹¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*.(Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.2006), h. 35.

biaya antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkannya, akan menghasilkan produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar.

b. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas Dasar Harga Pasar

Produk domestik regional neto atas dasar harga pasar adalah produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan. Penyusutan yang dimaksud adalah nilai susut (aus) atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan, dan lainnya) karena barang modal tersebut terpakai dalam proses produksi atau karena faktor waktu. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, hasilnya merupakan penyusutan keseluruhan.

c. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas Dasar Biaya Faktor

PDRN atas dasar biaya faktor adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi pajak tak langsung neto. Pajak tidak langsung meliputi pajak penjualan, bea ekspor, bea cukai, dan pajak lain-lain, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada pembeli hingga langsung berakibat menaikkan harga barang di pasar. Berlawanan dengan pajak tidak langsung yang berakibat menaikkan harga barang, subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi terutama unit-unit produksi yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas, akan menurunkan harga dipasar.

d. Pendapatan Regional

Pendapatan regional neto adalah produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor dikurangi aliran dana yang mengalir keluar ditambah aliran dana yang mengalir masuk. Produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor, merupakan jumlah dari pendapatan berupa

upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau, merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan di wilayah tersebut. Akan tetapi, pendapatan yang dihasilkan tersebut, tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk daerah setempat.

e. Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*) dan Pendapatan Siap Dibelanjakan (*Disposable Income*)

Apabila pendapatan regional (*regional income*) dikurangi: pajak pendapatan perusahaan (*corporate income taxes*), keuntungan yang tidak dibagikan (*undistributed profit*), iuran kesejahteraan social (*social security contribution*), ditambah transfer yang diterima oleh rumah tangga pemerintah, bunga neto atas utang pemerintah, sama dengan pendapatan perseorangan (*personal income*). Apabila pendapatan perseorangan, pajak rumah tangga/PBB, dan transfer yang dibayarkan oleh rumah tangga akan sama dengan pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*). Apabila pendapatan perseorangan dikurangi dengan pajak yang langsung dibebankan kepada rumah tangga dan hibah yang diberikan oleh rumah tangga, hasilnya merupakan pendapatan yang siap di belanjakan (*disposable income*).

f. Pendapatan Regional atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Seperti telah diuraikan di atas, angka pendapatan regional dalam beberapa tahun menggambarkan kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Kenaikan/penurunan dapat dibedakan menjadi dua faktor berikut:

- 1) Kenaikan/penurunan riil, yaitu kenaikan/penurunan tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan riil pendapatan penduduk berarti daya beli penduduk di daerah tersebut meningkat, misalnya mampu membeli barang yang sama kualitasnya dalam jumlah yang lebih banyak.
- 2) Kenaikan/penurunan pendapatan yang disebabkan adanya faktor perubahan harga. apabila terjadi kenaikan pendapatan yang hanya disebabkan inflasi maka walaupun pendapatan meningkat tetapi

jumlah barang yang mampu dibeli belum tentu meningkat. Perlu dilihat mana yang meningkat lebih tajam, tingkat pendapatan atau tingkat harga. Oleh karena itu, untuk mengetahui kenaikan pendapatan yang sebenarnya (riil), faktor inflasi harus dikeluarkan terlebih dahulu. Pendapatan regional yang didalamnya masih terdapat unsur inflasi dinamakan pendapatan regional atas dasar harga berlaku. Sedangkan pendapatan regional dengan faktor inflasi yang sudah dihilangkan merupakan pendapatan regional atas dasar harga konstan.

g. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk regional dibagi jumlah penduduk. Akan tetapi, angka ini seringkali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan per kapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan.

2. Metode Penghitungan PDRB

a. Metode Langsung

1) Pendekatan produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sector ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai produksi bruto sector atau subsector tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sector/kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/barang, seperti pertanian pertambangan dan industri sebagainya. Sektor jasa yang menerima pembayaran atas jasa yang diberikannya (sesuai dengan harga pasar), masih bisa dihitung dengan pendekatan

produksi. Akan tetapi, akan lebih apabila dihitung dengan pendekatan pendapatan.¹²

2) Pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan. Metode pendekatan pendapatan banyak dipakai pada sektor jasa, tetapi tidak dibayar setara harga pasar, misalnya sektor pemerintahan. Hal ini disebabkan kurang lengkapnya data dan tidak adanya metode akurat yang dapat dipakai dalam mengukur nilai produksi dan biaya antara dari berbagai kegiatan jasa, terutama kegiatan yang tidak mengutip biaya. Selain itu, kutipan seringkali tidak menggambarkan harga yang sebenarnya untuk pelayanan yang mereka berikan, misalnya sektor pendidikan dan rumah sakit.

3) Pendekatan pengeluaran

Menurut Tarigan pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk:¹³

- a. konsumsi rumah tangga,
- b. konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung ,
- c. konsumsi pemerintah,
- d. pembentukan modal tetap bruto (investasi)
- e. perubahan stok, dan

¹²Robinson Tarigan, *Ekonomi regional Teori dan Aplikasi edisi revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet 3, h. 22.

¹³*ibid*, h. 24.

f. ekspor neto

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia kesetiap provinsi dengan menggunakan alaktor tertentu, alaktor yang dapat digunakan, yaitu :

- 1) nilai produksi bruto atau neto setiap sektor/subsektor, pada wilayah yang dialokasikan
- 2) jumlah produksi
- 3) tenaga kerja
- 4) penduduk, dan
- 5) alaktor tidak langsung lainnya

3) Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

- a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB harga konstan (rill) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

B. Sektor-Sektor Penyumbang PDRB

Unit-unit produksi dalam penyajian ini di kelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor):¹⁴

- 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan
 - a. Pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian
 - 1) Tanaman pangan
 - 2) Tanaman hortikultura
 - 3) Tanaman perkebunan
 - a) Pengertian Perkebunan

Menurut Undang-Undang tentang perkebunan yaitu UU No 18 Tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Pengertian ini menunjukkan bahwa perkebunan merupakan kegiatan usaha baik dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan atau lembaga berbadan hukum. Dengan pengertian ini maka perkebunan tidak menunjuk atau membatasi pada komoditas tertentu, melainkan semua komoditas tanaman, yang hasilnya diolah dan diperuntukan

¹⁴Bps, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017*, h. 17- 95.

terutama bukan bagi pasar lokal, melainkan pasar nasional sampai pasar global.¹⁵

Perkebunan dapat di artikan berdasarkan fungsi, pengelolaan dan produk yang dihasilkan. Perkebunan berdasarkan fungsinya dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan devisa Negara, serta memelihara kelestarian sumber daya alam. Berdasarkan pengelolaannya perkebunan dapat dibagi menjadi perkebunan rakyat, yaitu usaha budi daya tanaman yang di lakukan oleh rakyat. Perkebunan besar, yaitu usaha budi daya tanaman yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau swasta. Sedangkan perkebunan berdasarkan produknya dapat di artikan sebagai usaha budi daya yang ditujukan untuk menghasikan bahan industri.¹⁶

Dalam pengusaannya dikenal adanya perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Pertanian rakyat pada umumnya usaha tani tanaman perkebunan yang juga diusahakan oleh para petani terutama yang memenuhi kebutuhan keluarga. Perkebunan besar biasanya merupakan usaha pertanian dalam bentuk perusahaan pertanian untuk memproduksi hasil tanaman tertentu dengan sistem pertanian dan cara pengelolaannya.¹⁷

b) Tanaman Perkebunan

Menurut Ariyantoro ada beberapa jenis tanaman yang menjadi komoditas ekspor non migas Indonesia, diantaranya:

a. Cengkeh

¹⁵Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1.

¹⁶Hadi Ariyantoro, *Budidaya tanaman Perkebunan*, (Klaten: PT. Inan Sejati, 2006), h. 1.

¹⁷Hassan Su'ud, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh. Yayasan Pena, 2007), h. 114.

Cengkeh biasa digunakan di industri rokok kretek, bahan pembuat vanilin dan parfum. Daun cengkeh dapat di buat minyak cengkeh.

b. Karet

Karet dapat diolah menjadi berbagai barang seperti ban mobil, sepatu, peralatan rumah tangga, alat kedokteran, pembungkus kawat listrik dan telepon.

c. Kakao

Kakao atau lebih dikenal dengan nama coklat dibutuhkan sebagai salah satu bahan penyedap produksi makanan, kue dan minuman. Selain itu kakao juga mempunyai keistimewaan sebagai sumber lemak nabati yang sangat dibutuhkan oleh industri pembuatan berbagai macam kembang gula, farmasi, dan obat kecantikan.

d. Kelapa Sawit

Nama lain kelapa sawit adalah *Elaeis guineensis* berasal dari bahasa Yunani Kuno *Elaia* yang berarti zaitun. Nama ini diberikan karena buahnya mengandung banyak minyak. Tanaman elegan ini berasal dari daerah tropis basah di Afrika dan masih memiliki kekerabatan dengan kelapa. Kelapa sawit memiliki organ *vegetative* berupa daun, batang, akar, serta organ reproduktif berupa bunga dan buah.¹⁸

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya

¹⁸Iyung Pohan, *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h. 5.

sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.¹⁹

Salah satu tanaman yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah tanaman kelapa sawit, disamping kelapa sawit adalah tanaman ekspor yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki prospek pemasaran yang tinggi, karena merupakan bahan baku industri baik makanan, minuman, kosmetik bahkan obat yang banyak digemari oleh lapisan masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun segi kuantitasnya, agar memiliki daya saing, baik di pasar dalam Negeri maupun Luar Negeri. Apabila produksi kelapa sawit meningkat cepat tanpa diikuti dengan peningkatan kualitasnya akan melemahkan daya saing kelapa sawit di pasar Internasional. Hal ini perlu diperhatikan baik oleh pemerintah maupun oleh petani. Karena kelapa sawit yang memiliki kualitas yang rendah tentu akan mengakibatkan tidak terpenuhinya syarat terpenting untuk keberhasilan usaha tani disuatu daerah, kalau semua faktor produksi ditambah sekaligus maka hasil produksi akan naik.²⁰

e. Kopi

¹⁹Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah edisi kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 59.

²⁰Clifford Geertz, *Inovasi Pertanian*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1983), h. 56.

Kopi memiliki arti ekonomi yang cukup penting bagi masyarakat Indonesia sejak dulu karena dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang cukup lumayan tanpa pemeliharaan yang berarti. Buah kopi dapat dimasak menjadi minuman lezat dan digunakan sebagai penyedap aroma kue.

- 4) Peternakan
- 5) Jasa dan perburuan
- b. Kehutanan dan penebangan kayu
- c. Perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
 - a. Pertambangan minyak, gas dan panas bumi
 - b. Pertambangan batubara dan lignit
 - c. Pertambangan bijih logam
 - d. Pertambangan dan penggalian lainnya
3. Industri pengolahan
 - a. Industri pengolahan batubara dan pengilangan minyak dan gas bumi
 - b. Industri makanan dan minuman
 - c. Industri pengolahan tembakau
 - d. Industri tekstil dan pakaian jadi
 - e. Industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki
 - f. Industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman
 - g. Industri kertas & barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekam
 - h. Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional
 - i. Industri karet, barang dari karet, dan plastic
 - j. Industri barang galian bukan logam
 - k. Industri logam dasar
 - l. Industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik

- m. Industri mesin dan perlengkapan
 - n. Industri alat angkutan
 - o. Industri furniture
 - p. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan
4. Pengadaan listrik dan gas
 - a. Ketenagalistrikan
 - b. Pengadaan gas dan produksi es
 5. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
 6. Kontruksi
 7. Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor
 - a. Perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
 - b. Perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor
 8. Transportasi dan pergudangan
 - a. Angkutan rel
 - b. Angkutan darat
 - c. Angkutan laut
 - d. Angkutan sungai, danau dan penyebrangan
 - e. Angkutan udara
 - f. Jasa penunjang angkutan pergudangan dan pos dan kurir
 9. Penyediaan akomodasi dan makanan minum
 - a. Penyediaan akomodasi
 - b. Penyediaan makan dan minum
 10. Informasi dan komunikasi
 11. Jasa keuangan dan asuransi
 - a. Jasa perantara keuangan
 - b. Asuransi dan dana pensiun
 - c. Jasa keuangan lainnya
 - d. Jasa penunjang keuangan
 12. Real estate
 13. Jasa perusahaan

14. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial
15. Jasa pendidikan
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya

C. **Pendapatan Nasional Dalam Pendekatan Ekonomi Islam**

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi atau kesejahteraan pada suatu Negara. Sedangkan dalam sistem ekonomi Islam indikator kesejahteraan adalah dengan penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi islam dalam sistem arti sebuah sistem ekonomi merupakan sebuah sistem yang dapat mengantar umat manusia kepada *real welfare (falah)*, kesejahteraan yang sebenarnya.

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi (*measure of economic welfare*) pada suatu Negara. Saat GNP naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya. Akan tetapi, bagi sejumlah ekonom, GNP per kapita sebagai ukuran kesejahteraan adalah konsep yang tidak sempurna. Jika nilai *output* turun sebagai akibat orang-orang mengurangi jam kerja atau menambah waktu istirahatnya, maka hal itu bukan menggambarkan keadaan orang itu menjadi lebih buruk. Seharusnya ukuran kesejahteraan ekonomi dalam konsep GDP atau GNP riil harus mampu menggambarkan kesejahteraan pada suatu Negara secara riil. Konsep GDP atau GNP riil dalam ekonomi konvensional tidak mampu menjawab hal tersebut. Beberapa analisis penerapan konsep GDP riil/per kapita secara Islami sebagai indikator kesejahteraan suatu negara dan selanjutnya dilakukan oleh pemerintah sebagai berikut :

- a. Menghitung semua produk yang dihasilkan oleh masyarakat karena umumnya hanya produk yang masuki pasar yang dihitung dalam GNP tidak mencerminkan kondisi riil pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Produk yang dihasilkan dan dikonsumsi

sendiri, tidak tercakup dalam GNP padahal GDP seharusnya mampu menggambarkan dan menggali penyebaran alamiah dari *output* per kapita secara riil baik yang masuk ke dalam pasar maupun tidak.

- b. Memberi tekanan/bobot terhadap produksi bahan kebutuhan pokok. Selama ini konsep pendapatan nasional memberi nilai yang sama antara bahan kebutuhan pokok dengan komoditas tersier lain jika nilai nominalnya sama.
- c. Pendapatan nasional harus mampu mengukur produksi di sektor pedesaan dan sektor riil. Tingkat produksi komoditas dalam subsistem pedesaan dan sektor riil begitu penting karena menyangkut hajat hidup orang banyak dan mengentaskan kemiskinan oleh pemerintah.
- d. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islami. Pendapatan per kapita yang ada selama ini tidak menyediakan data yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Dalam konsep *measure for economic welfare* kesejahteraan rumah tangga yang merupakan ujung dari seluruh kegiatan ekonomi bergantung pada tingkat konsumsinya. Konsep tersebut menggunakan 6 kategori yang lebih kompleks dalam pendekatannya, antara lain: (1) belanja untuk keperluan public (*public expenditure*), (2) belanja rumah tangga (*durable goods consumption*), (3) memperkirakan kesejahteraan sebagai akibat urbanisasi, polusi dan kemacetan (*loss of welfare due to pollution, urbanization and congestion*), (4) memperkirakan nilai jenis barang-barang tahun lama yang dikonsumsi selama satu tahun (*value of durable actually consumed during the year*), (5) memperkirakan nilai pekerjaan yang dilakukan sendiri, yang tidak melalui transaksi pasar (*value of non-market services*), dan (6) memperkirakan dari nilai rekreasi (*value of leisure*).
- e. Pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan sosial Islami melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah. Di Negara muslim, jumlah dan kisaran dari kegiatan dan transaksi yang didasarkan pada keinginan untuk melakukan amal kebajikan memiliki

peranan penting. Tidak hanya karena luasnya kisaran dari kegiatan ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif bahkan produktif dalam masyarakat melalui zakat, infak dan shadaqah. Intinya, ekonomi Islam mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam.²¹

D. Kajian Produksi Menurut Pandangan Islam

Dalam pengertian ekonomi produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan *utility* dari barang-barang ekonomi. Menurut Hendro produksi adalah kegiatan atau proses yang menimbulkan manfaat atau penciptaan baru.²²

Sedangkan menurut Siddiqi produksi adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat (*Maslahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangan sepanjang produsen telah bertindak adil. Dari pengertian ini menyatakan bahwa mewujudkan suatu barang atau jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga non fisik, yaitu menciptakan masalah bukan hanya menciptakan materi dan menempatkan manusia sebagai pusat perhatian.²³

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Alqur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Alqur'an dan Sunnah rasul banyak dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (QS.Al-Qashash [28]: 73)

²¹Isnaini Harahap, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, h. 22.

²²Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 333.

²³Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook Islamic Economics*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), Cet 1, h. 92.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”²⁴

Kata-kata *ibtaghu* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh–sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia dimuka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.

Muhammad Abdul Mannan mengemukakan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang lebih luas yang menekankan persoalan moral, pendidikan, agaman, dan persoalan lainnya. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksudkan M.A Mannan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam Islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam dalam konsumsi. Oleh karena itu, kenaikan volume produksi tidak saja akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal, dan mutu barang–barang

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, (Sygma, 2005), h. 394.

produksi yang tunduk pada aturan syariah harus diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi. Begitu pula, harus diperhitungkan akibat–akibat yang tidak hanya menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan produk–produk terlarang.

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi begitu juga dengan distribusi. Misalnya, adanya keharusan mengkonsumsi makanan dan minuman halal serta pelarangan mengonsumsi makanan dan minuman haram. Kegiatan produksi juga harus sejalan dengan syariat, yakni hanya memproduksi makanan dan minuman yang halal.

Menurut Nejatullah tujuan produksi dalam islam yaitu:

- a. Memenuhi keperluan pribadi secara wajar
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat
- c. Keperluan masa depan
- d. Keperluan generasi yang akan datang
- e. Keperluan sosial dan infak di jalan Allah

Dalam Islam, tujuan utama seorang produsen bukan memaksimalkan laba, melainkan bagaimana agar produksi yang dilakukan bias mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Karena itu, laba yang diperoleh produsen diarahkan untuk memenuhi kedua hal tersebut.²⁵

1. Fungsi Produksi

Menurut Sukirno menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan hubungan antara jumlah *output* yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi *output* tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q=f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian

²⁵Isnaini Harahap, et al, *Hadis–Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), h. 66.

keusahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Teori produksi menurut Sukirno dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

1) Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2) Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis yang akan dilakukan yaitu dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat dirubah yaitu tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.²⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

²⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*, h. 195.

1) Modal

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal. Ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga. M.A Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan Islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*.

Modal atau *capital* mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Menurut Von Bohm Bawerk. Arti modal atau *capital* adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat, sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.²⁷

Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalkan, orang yang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang

²⁷Daniel Mohar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 73.

digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan).

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumberdaya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya.

- a. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.
- b. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merek.
- c. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. modal individu adalah modal yang subernya dari perorangan dan ahsilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Comtohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimksud modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah.
- d. Modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancer. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dari bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.²⁸

Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja. Tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-prang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya).²⁹

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis dan sosialis. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam Islam berbeda. Perburuhan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat. sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam Islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial. Ekonomi sosialis memang mengakui bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi. Namun, sistem ekonomi ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak individu sehingga faktor tenaga kerja hanya sekedar pekerja saja. Sistem ekonomi kapitalis memandang modal sebagai unsur yang penting. Sementara itu,

57. ²⁸Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

²⁹Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 74.

para pemilik modal menduduki tempat yang strategis dalam kegiatan ekonomi. Mereka menempatkan pemilik modal pada posisi yang lebih prenting dari pekerja. Keuntungan adalah hak mutlak pemilik modal sedangkan pekerja hanya mendapatkan pendapatan berdasarkan kemauan dan kepentingan pemodal.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

- a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, teknisi.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled labour*) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada ruhani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

3. Tanah/Lahan

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam,. Alqur'an dan Sunnah dalam hal ini banyak menekankan pada pemberdayaan tanah secara baik. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekankan agar generasi hari ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya untuk generasi yang datang.

Pandangan ekonomi islam seputar lahan tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional. Dalam pandangan ekonomi islam dan ekonomi konvensional tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian penting serius para ahli ekonomi, karena

sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat itu antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan permanen manusia, tanah kuantitasnya terbatas dan tanah berifat tetap. Di dalam masyarakat tanah juga membentangkan andil besar dalam perubahan struktur dan masyarakat.

Sistem ekonomi Islam mengakui tanah termasuk dalam kategori kepemilikan individu apabila tidak ada unsur-unsur yang menghalanginya seperti terdapat kandungan bahan tambang atau dikuasai oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap sah secara syariah, maka pemilik tanah memiliki hak untuk mengelolanya maupun memindah tangankan secara waris, jual beli dan pembelian. Sebagaimana kepemilikan individu lainnya, kepemilikan atas tanah ini bersifat pasti tanpa ada pihak yang lain yang dapat mencabut hak-haknya.

Kepemilikan merupakan masalah penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan bagian dari kehidupan hidup. Manusia tidak dapat memenuhi setiap kebutuhan jasmani atau naluriyah tanpa memiliki sarana, sehingga manusia berusaha untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diperlukan.³⁰

Syariah Islam telah menetapkan hukum-hukum khusus terkait lahan pertanian, yang terpenting adalah hukum kepemilikan lahan. Syariah Islam menjelaskan bahwa ada 6 (enam) mekanisme hukum untuk memiliki lahan : pertama, melalui jual beli, kedua, melalui waris, ketiga, melalui hibah, keempat, melalui *ihya'ul mawat* (menghidupkan tanah mati), kelima, melalui *tahjir* (membuat batas pada suatu lahan) dan keenam adalah melalui *iqtha'* (pemberian negara kepada rakyat).

Mengenai mekanisme jual beli, waris, dan hibah, sudah jelas. Adapaun *ihya'ul mawat* adalah upaya seseorang untuk menghidupkan tanah mati (*al-ardhu al-maitah*) yaitu tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh seorang pun. Menghidupkan tanah mati, artinya melakukan upaya untuk menjadikan tanah itu menghasilkan

³⁰Isnaini Harahap, et al, *Hadis-Hadis Ekonomi.*, h. 25.

manfaat, dalam sabda Rasulullah SAW :

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ

Artinya: “barang siapa menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya.” (HR.Buhkari)

Adapun *tahjir*, artinya adalah membuat batas pada suatu bidang tanah dengan batasan–batasan tertentu, misalnya dengan meletakkan batu, membangun pagar, dan yang semisalnya. Sama dengan *ihya’ul mawat*, aktivitas *tahjir* menjadikan tanah yang dibatasi/dipagari itu sebagai hak milik bagi yang melakukan *tahjir*, sesuai sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ

Artinya: “siapa saja memasang batas pada suatu tanah maka tanah itu menjadi miliknya.” (HR. Ahmad, Thabrani, dan Abu Dawud).

Sedangkan *iqtha’* adalah kebijakan negara khilafah memberikan tanah milik negara kepada rakyat secara gratis. Tanah ini merupakan tanah yang sudah pernah dihidupkan, misalnya pernah ditanami, tapi karena suatu hal tanah itu tidak ada lagi pemiliknya. Maka tanah seperti ini menjadi tanah milik negara (*mikiyah al-daulah*) bukan tanah mati (*al-ardhu al-maitah*) sehingga tidak dapat dimiliki dengan cara *ihya’ul mawat* atau *tahjir*. tanah seperti ini tidak dapat dimiliki oleh individu rakyat, kecuali melalui mekanisme pemberian (*iqhta’*) oleh negara.

Dari hukum kepemilikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Islam mengakui kepemilikan secara individu tapi tetap kepemilikan dibumi ini adalah milik Allah semata dan manusia hanya khalifah yang mewakilinya dibumi, sedangkan untuk pemanfaatannya lahan pertanian, pemilik lahan harus lebih memikirkan dampak dari apa yang dilakukan.

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan strategis dalam suatu pertanian. Tanah merupakan syarat mutlak bagi

petani untuk dapat memproduksi kelapa sawit. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan kelapa sawit. Lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang.³¹

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia lahan menjadi salah satu hal yang menunjang keberlangsungan hidup manusia selain itu juga lahan digunakan sebagai tempat tinggal manusia. Lahan merupakan sumber daya alam gabungan tanah, iklim dan vegetasi yang ada.³²

Dalam ekonomi dan pertanian, lahan mencakup semua sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di bawah, pada, maupun di atas permukaan suatu bidang geografis. Dalam bahasa sehari-hari orang menyamakan lahan dengan “tanah”. Dalam kenyataannya, lahan tidak selalu berupa tanah, karena mencakup pula kolam, rawa, danau atau bahkan lautan. Sesuai dengan batasannya, kandungan mineral di bawah permukaan lahan atau lokasi *orbit geostasioner* di atas permukaan lahan juga menjadi bagian dari lahan dan ini menentukan nilai ekonominya.³³

Menurut Mubyarto luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga

³¹Maryam, *evaluasi kesesuaian lahan untuk permukiman melalui pemanfaatan system informasi geografis di kota semarang*, (Skripsi: 2002), h. 12.

³²Sunarko, *Budi daya Kelapa Sawit di Berbagai jenis Lahan*, (Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka 2014), h. 86.

³³*Pengertian Lahan* <https://id.wikipedia.org/> diunduh pada tanggal 14 Maret 2019.

sebaliknya. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lainnya.³⁴

Menurut Reyes lahan memiliki banyak fungsi yaitu:³⁵

a. Fungsi Produksi

Sebagai basis bagi berbagai sistem penunjang kehidupan, melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan baku kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budi daya kolam dan tambak ikan.

b. Fungsi Lingkungan Biotik

Lahan merupakan basis bagi keberagaman daratan (*terrestrial*) yang menyediakan habitat biologi dan plasma nutfah bagi tumbuhan, hewan dan jasad makro di atas dan di bawah permukaan tanah.

c. Fungsi Pengatur Iklim

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber (*source*) dan resor (*sink*) gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa opantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari dan daur hidrologi global.

d. Fungsi Hidrologi

Lahan mengatur simpanan dan aliran sumberdaya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.

e. Fungsi Penyimpanan

Lahan merupakan gudang (sumber) berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.

f. Fungsi Pengendali Sampah dan Polusi

³⁴ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 13.

³⁵ Reyes, *Metode Inventarisasi Sumberdaya Lahan.*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 2.

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa- senyawa berbahaya.

g. Fungsi Ruang Kehidupan

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri, dan aktivitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.

h. Fungsi Peninggalan dan Penyimpanan

Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.

i. Fungsi Penghubung Spasial

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang di daerah terpencil dari suatu ekosistem alami.

Penggunaan lahan adalah istilah kunci dalam bahasa perencanaan kota. Umumnya, politik yuridiksi akan melakukan perencanaan penggunaan lahan dan mengatur penggunaan lahan dalam upaya untuk menghindari konflik penggunaan lahan. Penggunaan lahan dan pengelolaan lahan memiliki dampak besar pada sumber daya alam termasuk air, tanah, nutrisi, tanaman dan hewan. Informasi penggunaan tanah dapat digunakan untuk mengembangkan solusi untuk masalah pengelolaan sumber daya alam seperti salinitas dan kualitas air.³⁶

Penggunaan lahan adalah setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, baik material maupun spiritual. Dalam hal ini dapat berupa penggunaan lahan utama atau penggunaan pertama dan kedua (apabila merupakan penggunaan ganda) dari sebidang tanah, seperti tanah pertanian, tanah hutan, padang rumput dan sebagainya. Jadi lebih merupakan tingkat pemanfaatan oleh masyarakat. Pengelolaan sumber daya lahan merupakan

³⁶ Tasrif Landoala, *Tanah, Lahan dan Penggunaan Lahan*, <http://jembatan4.blogspot.com>/diunduh pada tanggal 10 Maret 2019.

segala tindakan atau perlakuan yang diberikan pada sebidang tanah untuk menjaga dan mempertinggi produksi lahan.³⁷

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan bila usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien apabila luas lahan yang dikuasi semakin besar

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut:

- a. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha tani pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha tani pertanian dalam skala luas tersebut.

E. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1. Hubungan Luas Lahan dengan PDRB

Luas lahan merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Menurut Mubyarto luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan

³⁷Rismandani, *Analisis Pengaruh Luas Lahan Karet dan Pengeluaran Pemerintah sektor perkebunan Terhadap Produk Domestik Regional Broto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2004-2013*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi UTU, 2015), h. 11.

pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.³⁸ Seperti yang kita ketahui bahwa sektor pertanian berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan industri, pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepan yang besar melalui keterkaitan input-output antara industri, konsumsi, dan investasi. Hal ini terjadi nasional dan regional karena keunggulan komparatif sebagian besar wilayah Indonesia adalah sektor pertanian.³⁹

Dengan luas lahan yang semakin luas dibutuhkan banyak tenaga kerja yang akan mengolah lahan pertanian. Menurut Todaro pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem ekonomi daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Potensi pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh suatu Negara atau wilayah memiliki tingkat yang berbeda-beda. Besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dari sumberdaya yang dimilikinya, baik itu sumberdaya fisik seperti kekayaan alam berupa tanah yang subur, kandungan mineral berharga, dan bahan-bahan mentah bernilai ekonomis lainnya. Dalam teori Adam Smith dijelaskan bahwa sumber-sumber alam yang tersedia merupakan salah satu unsur pokok dalam fungsi produksi yang dapat meningkatkan output. Seberapa besar Negara atau wilayah memang bertumpu pada sumberdaya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya.

³⁸Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 44.

³⁹Laoh, E, *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manurung, Manado Manurung Rahardja. 2008.

Pengelolaan sumberdaya alam yang baik tentunya akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun sumberdaya alam yang melimpah pada saatnya harus dimanfaatkan secara efisien dan harus merujuk pada pengamanan lingkungan agar tidak merusak ekosistem setempat.

2. Hubungan Jumlah Produksi dengan PDRB

Jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sumarsono jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industry. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.⁴⁰ Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi disuatu daerah.⁴¹

Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya PDRB adalah tingkat produksi hasil pertanian. Nilai PDRB dapat dicari dengan salah satu metode pendekatan, yaitu melalui pendekatan produksi. Pendekatan produksi biasanya digunakan untuk sektor pertanian, industri, gas, air minum, pertambangan dan sebagainya.

F. Kajian Terdahulu

Ari Afriyanti (2018) dengan judul jurnal “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Luas Lahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2016”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis estimasi model regresi dan uji t kecil menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik

⁴⁰Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 65.

⁴¹Mudrajat Kuncono, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 127.

Regional Bruto Sektor Pertanian di kabupaten Magelang. Akan tetapi Tenaga Kerja, Ekspor, Luas Lahan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kabupaten Magelang. Secara simultan atau bersama-sama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, Ekspor dan Luas Lahan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Magelang 2007-2016.⁴²

Dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nur Fitri Ayu Putri (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga kerja, kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian *time series*. metode penelitian menggunakan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*), berdasarkan penelitian ini maka di dapat hasil, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Perbankan, Infrastruktur, dan Luas Lahan berpengaruh signifikan dengan arah koefisien bertanda positif terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumedang.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Hesvi Syafriandini dengan judul jurnal ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1986-2016“ dengan metode analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan bantuan E-Views 7.0 menunjukkan bahwa variable PMA, Luas Lahan Produktif, dan Angkatan Kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan variable PMDN secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Barat.⁴⁴

⁴²Ari Ariyanti, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Luas Lahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2016”, (Jurnal: Universitas Tidar Magelang, 2018).

⁴³Nur Fitri, “Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga kerja, kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015”, (Skripsi: Unpas Bandung, 2018).

⁴⁴Hesvi Syafriandini, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1986-2016”, (Jurnal: FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Iis Wahyu Nur Hidayanti (2017) dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Desa Sribit)” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sribit. Secara parsial, hanya Luas Lahan dan Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sribit. Sedangkan variable biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sribit.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sirdon Penelitian yang dilakukan oleh Sirdon, Evi Susanti Tasri, Drs. Firdaus SY, MP dengan judul jurnal ”Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat“ dengan metode analisis yang digunakan adalah OLS (Ordinary Least Square) menunjukkan bahwa, Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.⁴⁶

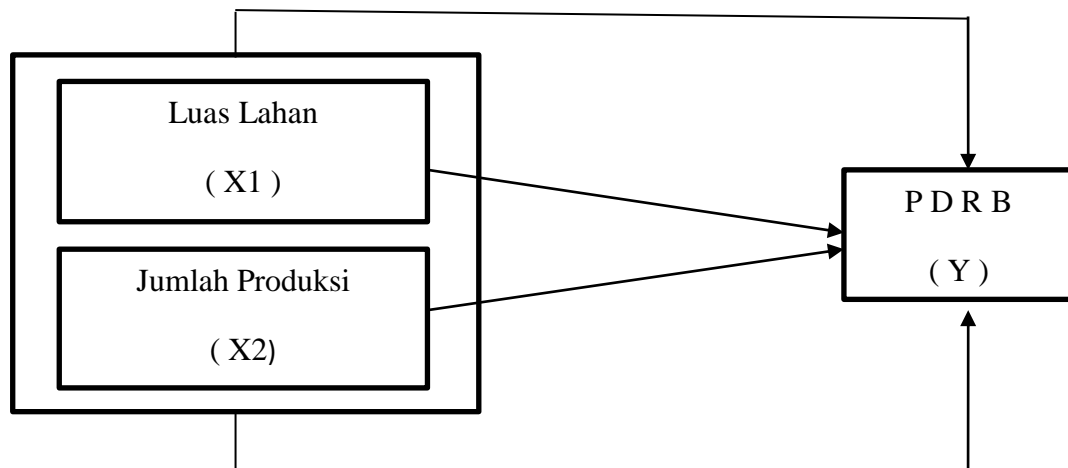
⁴⁵Iis Wahyu, “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Desa Sribit)”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SUNAN KALIJAGA, 2017).

⁴⁶Sirdon, et al, “Pengaruh Tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat”, dalam jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta.

G. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



H. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁷

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- H0: Luas Lahan tidak berpengaruh terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan
- H1: Luas Lahan berpengaruh terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan
- H0: Jumlah Produksi tidak berpengaruh terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan
- H2: Jumlah Produksi berpengaruh terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan

⁴⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 96.

- H0: Luas Lahan, dan Jumlah Produksi secara simultan tidak berpengaruh terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan
- H3: Luas Lahan dan Jumlah Produksi secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian, lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.⁵⁰

⁴⁸Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

⁴⁹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 137.

⁵⁰Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 79.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Asahan sebagai objek penelitian. Objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS), yaitu data Luas Lahan Kelapa Sawit, Jumlah Produksi Kelapa Sawit dan PDRB Sub Sektor Perkebunan. Dengan waktu penelitian yang direncanakan mulai Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data pertumbuhan masing-masing variabel dari tahun 2008 sampai dengan 2017.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Luas Lahan Kelapa Sawit, Jumlah Produksi Kelapa Sawit dan PDRB sub Sektor Perkebunan berjumlah 10 sampel selama periode 2008-2017.

⁵¹Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h.,89.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang diperoleh melalui pengamatan.⁵²

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.⁵³

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tertentu.⁵⁴

⁵²Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 204.

⁵³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 283.

⁵⁴Muhammad teguh, *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki perusahaan, buku tentang teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁵

Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

b. Studi Pustaka (Library Pustaka)

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen. Data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teori, jurnal-jurnal relevan dengan penelitian, ensiklopedi dan lain-lain.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)

Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau di hasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

⁵⁵Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 191.

b. Luas Lahan (X_1)

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar(ha). Luas lahan yanag digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh total luas lahan Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit.

c. Jumlah Produksi (X_2)

Jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor–faktor produksi selama periode waktu tertentu. Jumlah Produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Produksi yang berasal dari Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit.

G. Teknik Analisisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas.⁵⁶

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Masalah Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, sementara pada data *cross section* sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang

⁵⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h.,109.

menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji **Corelation LM Test**.⁵⁷

c. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedetisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedetisitas dilakukan dengan uji park, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara $\sigma^{2/i}$ dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedetisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $> \alpha = 0.05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedetisitas. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melakukan Uji **Glejser**.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji **Jarque Bera** dengan nilai Prob > 0.05 . Manfaat dari Uji Normalitas adalah;

- a. Untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya parametric test.
- b. Data yang normal bisa dianggap dapat mewakili populasi.

Hal-hal yang dapat menyebabkan data tidak berdistribusi normal, yaitu :

- a. Jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner cenderung seragam
- b. Terdapat outlier data.

⁵⁷Hair, *Multivariate Data Anaysis*, (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006), h. 25.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji Linearitas dapat diketahui melalui nilai Sig. pada *Deviation From Linierity*. Jika nilai Sig. Pada *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.⁵⁸

2. Uji Hipotesa

a. Estimasi Model Regresi

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan Eviews 8 untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependant Variabel). Model ini menggunakan data *time series*. Fungsi matematis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{PDRB} = f(\text{Lahan, Jumlah Produksi}_{(t1)}) \dots \dots \dots (1)$$

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi maka lebih tepat apabila digunakan modal natural log-linear. Karena itu, dalam penelitian ini kemudian model sebelumnya diturunkan menjadi model natural log-linear, yaitu :

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Perkebunan

X_1 = Luas Lahan Kelapa Sawit

X_2 = Jumlah Produksi Kelapa Sawit

β_0 = Intercept/Konstanta

β_1, \dots, β_2 = Koefisien Regresi

ϵ = Kesalahan Pengganggu

⁵⁸Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekan Baru: Adh Dhuha Institute, 2016), h. 123.

a. Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi (*Goodnes of Fit*) merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variable terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tidak dapat menerangkan variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.⁵⁹

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika H_0 ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistic berpengaruh terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Sedangkan jika H_0 diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas secara statistik.

c. Uji t-statistik

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Pada pengujian kemudian akan dibandingkan nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t dari variabel luas lahan, variabel jumlah produksi terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan dijelaskan dengan :

- a. Menguji pengaruh luas lahan dan jumlah produksi, terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Asahan

1. Rumusan Hipotesis

⁵⁹Ibid., h, 95.

$H_0 : \beta_I = 0$, artinya secara parsial luas lahan dan jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Asahan.

$H_1 : \beta_I > 0$, artinya secara parsial, artinya secara parsial luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Asahan.

2. Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $df = (n-k)$

3. Criteria Pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel luas lahan dan jumlah produksi tidak berpengaruh positif terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan, dan bila H_0 ditolak maka H_1 diterima yang artinya luas lahan dan jumlah produksi positif dan signifikan terhadap PDRB sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Asahan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Asahan berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Terletak pada garis 2030'00"-3010'00" Lintang Utara, 99001'-100000' Bujur Timur dengan ketinggian 0–1.000 m di atas permukaan laut. Kabupaten Asahan menempati area seluas 3.732,97 km² yang terdiri dari 25 Kecamatan, 204 Desa/Kelurahan definitif. Kecamatan Bandar Pasir Mandoge merupakan Kecamatan yang terluas, dengan luasnya sebesar 713,63 km² atau sekitar 19,11 persen dari total luas Asahan, diikuti Kecamatan Sei Kepayang dengan luas 370,69 km² atau 9,93 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kecamatan Kisaran Timur dengan luas 30,16 km² atau sekitar 0,80 persen dari total luas wilayah Asahan. Wilayah Kabupaten Asahan di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan Toba Samosir, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

2. Kondisi Iklim

Kabupaten Asahan termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandaikan dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba. Menurut catatan Stasiun Klimatologi PTPN III Kebun Sei Dadap, pada tahun 2016 terdapat 119 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak 2.070 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Februari yaitu 273 mm dengan hari hujan sebanyak 11

hari. Sedangkan curah hujan paling kecil terjadi pada bulan April sebesar 51 mm dengan hari hujan sebanyak 4 hari. Rata-rata curah hujan tahun 2016 mencapai 172,5 mm/bulan.

3. Penduduk

Asahan merupakan Kabupaten kelima dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara setelah Simalungun, Langkat, Deli Serdang dan Medan. Jumlah penduduk Asahan berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 adalah 595.828 orang(sudah terpisah dengan Kabupaten Batu Bara) termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 berdasarkan angka terakhir SP 2000 adalah 1,15 persen per tahun.⁶⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang di dapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software evIEWS 8 dengan menggunakan analisis data Regresi Linier Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang di peroleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data di peroleh dari laporan yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data PDRB Sub Sektor Perkebunan, Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit pada tahun 2008-2017 dengan jumlah observasi sebanyak 10 tahun. Berikut akan di sajikan dekripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang di gunakan.

⁶⁰Badan Pusat Statistika, <http://www.bps.go.id>. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2019.

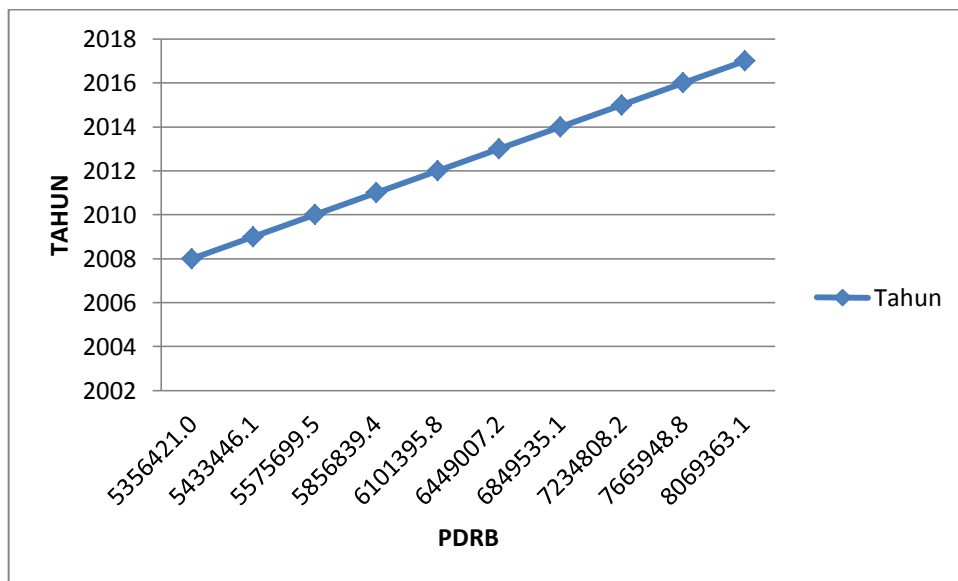
1. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan

Data PDRB Sub Sektor Perkebunan dalam penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Asahan atas harga konstan yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Asahan. Data PDRB dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang di ambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, di mulai pada tahun 2008-2017.

Tabel 4. 1
PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan
Tahun 2008-2017 dalam Juta Rupiah

Tahun	PDRB Sub Sektor Perkebunan
2008	5.356.421,0
2009	5.433.446,1
2010	5.575.699,5
2011	5.856.839,4
2012	6.101.395,8
2013	6.449.007,2
2014	6.849.535,1
2015	7.234.808,2
2016	7.665.948,8
2017	8.069.363,1

***)BPS Kabupaten Asahan diolah**



Gambar 4.1
PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan dalam Juta Rupiah

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan terus mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2008 hingga 2017. Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistika, pertumbuhan ekonomi Asahan yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan sebesar 5,57 persen, menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2011 yang tumbuh sebesar 5,37 persen.

Pertumbuhan yang terbesar berasal dari sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 10,27 persen. Kemudian diikuti sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 7,72 persen dan sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar 7,46 persen. Selanjutnya, diikuti oleh sektor bangunan tumbuh sebesar 7,38 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7.18 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 6,62 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 6.20 persen, sektor industri pengolahan sebesar 5,89 persen, dan sektor pertanian sebesar 3,59 persen.

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Asahan yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan sebesar 5,83 persen, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang tumbuh 5,57 persen. Di tahun ini sektor pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan, hotel dan restoran

memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Asahan sebesar 82,20 persen, sumbangan masing-masing sektor sebesar 36,18 persen, 29,86 persen dan 16,16 persen.

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi terbesar pada tahun 2016 sebesar 37,62 persen. Secara rinci disumbangkan oleh subkategori Pertanian sebesar 35,22 persen, Perikanan 1,80 persen, serta Kehutanan dan Penebangan Kayu 0,80 persen. Di tahun 2017 struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Asahan berasal dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan diikuti oleh lapangan usaha Industri Pengolahan dan lapangan usaha Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor serta Konstruksi.

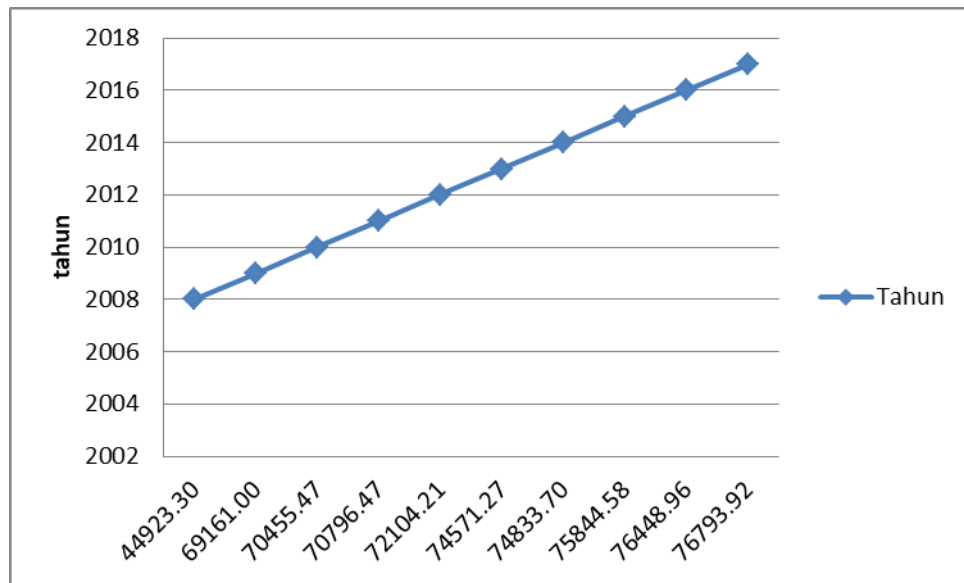
2. Deskripsi Luas Lahan

Data PDRB Luas Lahan dalam penelitian ini menggunakan data Luas Lahan Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Asahan. Data PDRB dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, dimulai pada tahun 2008-2017.

Tabel 4.2
Data Luas Lahan Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2008-2017 dalam Hektar (ha)

Tahun	Luas Lahan
2008	44923.30
2009	69161.00
2010	70455.47
2011	70796.47
2012	72104.21
2013	74571.27
2014	74833.70
2015	75844.58
2016	76448.96
2017	76793.92

*)BPS Kabupaten Asahan 2008-2017



Gambar 4.2
Luas Lahan Kelapa Sawit Kabupaten Asahan Tahun 2008-20017 dalam ha

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Luas Lahan Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan cenderung mengalami kenaikan dimulai dari tahun 2008 hingga 2017. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Asahan merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara. Tanaman kelapa sawit ditanam di seluruh kecamatan di Kabupaten Asahan. Produksi kelapa sawit (Tandan Buah Segar) tahun 2017 sebesar 1.595.126,63 ton dengan total luas tanaman 76.793,92 ha. Hal ini didukung dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang Pengolahan Kelapa Sawit (CPO).

Banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang Pengolahan Kelapa Sawit (CPO) dapat memberikan nilai yang positif bagi Negara Indonesia. Dimana Kelapa Sawit merupakan salah satu penghasil sumber devisa Negara Indonesia. Pada tahun 2016 kelapa sawit Indonesia tetap merajai pasar dunia yakni sekitar 45 persen produksi CPO dunia dipasok oleh Indonesia kemudian Malaysia pada posisi kedua dengan produksi 32 persen CPO dunia.

Dengan banyaknya perusahaan CPO dan begitu positifnya nilai CPO terhadap devisa negara, diharapkan perluasan areal perkebunan kelapa sawit ini semakin meningkat. Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa dari tahun ketahun

Luas Lahan Kelapa Sawit terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya konversi lahan pertanian kemudian karena banyaknya pembukaan lahan kelapa sawit yang dulunya hutan kemudian dibuka menjadi lahan pertanian kelapa sawit.

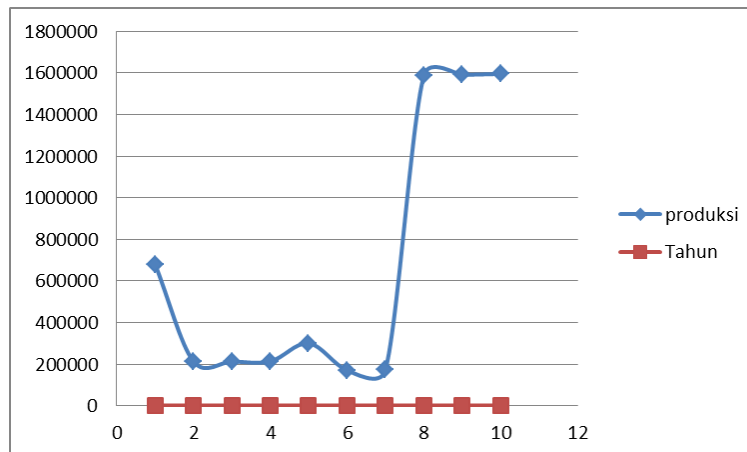
3. Deskripsi Jumlah Produksi

Data PDRB Jumlah Produksi dalam penelitian ini menggunakan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Asahan. Data PDRB dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang di ambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, di mulai pada tahun 2008-2017.

Tabel 4.3
Data Jumlah Produksi Kelapa Sawit Kabupaten
Asahan tahun 2008-2017 dalam ton

Tahun	Jumlah Produksi
2008	680898
2009	213855
2010	213625
2011	213672
2012	301212
2013	171902
2014	172591
2015	1588205
2016	1590224
2017	1595127

***)BPS Kabupaten Asahan**



Gambar 4.3
Jumlah Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Asahan Tahun
2008-2017 dalam ton

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa Jumlah Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan cenderung mengalami fluktuatif dimulai dari tahun 2008 hingga 2017. Pada tahun 2009 Jumlah Produksi mengalami penurunan sebesar 467043 ton. Kemudian pada tahun 2019 sebesar 230 ton dan tahun 2013 sebesar 129310 ton. Pada tahun 2010 produksi CPO Indonesia mengalami anjlok 10 %, kemudian dikarenakan musim hujan yang lebih lama dari biasanya mengganggu panen kelapa sawit. Harga kelapa sawit tahun 2012-2015 mengalami baik di pasar domestic maupun di pasar dunia cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Penurunan Jumlah Produksi ini dikarenakan melorot nya harga kelapa sawit, pendapatan yang dihasilkan dari kelapa sawit tidak sebanding dengan harga-harga pupuk, biaya perawatan serta ongkos panen kelapa sawit.

Pada tahun 2015 diadakan pembinaan terhadap 5 kelompok tani. Salah satunya oleh Asian Agri di Desa Gonting Malahan Kecamatan Bandar Pulau, dikarenakan masih minimnya produksi kelapa sawit masyarakat karena tidak diperlakukan atau dirawat secara maksimal, sehingga produksi semakin meningkat, tidak seperti ditahun-tahun sebelumnya jumlah produksi kelapa sawit mengalami penurunan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Asahan merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara. Tanaman

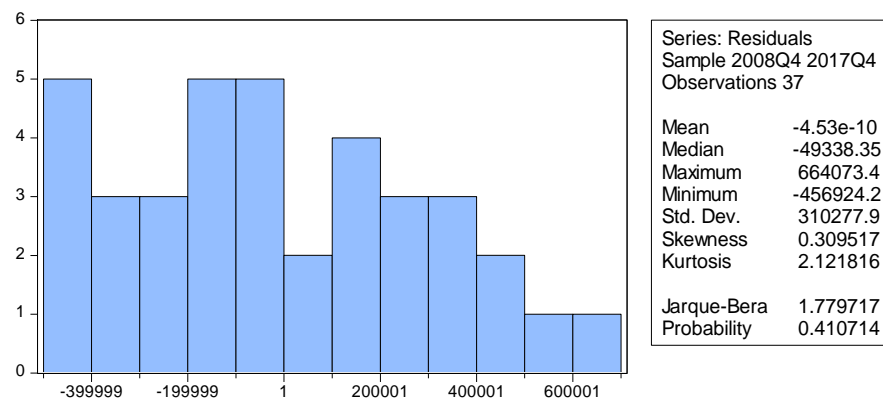
kelapa sawit ditanam di seluruh kecamatan di Kabupaten Asahan. Produksi kelapa sawit (Tandan Buah Segar) tahun 2017 sebesar 1.595.126,63 ton ini lebih tinggi dari produksi di tahun sebelumnya.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan karena dalam model regresif perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikoleniaritas, autokorelasi dan heteroskedestisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Sumber: Lampiran, Data Diolah 2019

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.779717 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai Probability yaitu (0.410714) > nilai α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: INTERPOLASI_Y C INTERPOLASI_X1

INTERPOLASI_X2

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.541356	33	0.1328
F-statistic	2.375779	(1, 33)	0.1328
Likelihood ratio	2.572233	1	0.1088

Gambar 4.5
Hasil Uji Linearitas

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F hitung adalah $0.1328 > \alpha (0.05)$ hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi linieritas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/04/19 Time: 00:42

Sample: 2008Q4 2017Q4

Included observations: 37

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.14E+11	113.9062	NA
INTERPOLASI_X1	64.54026	120.4748	1.105829
INTERPOLASI_X2	0.009033	2.434297	1.105829

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	77.69199	Prob. F(2,32)	0.0000
Obs*R-squared	30.68142	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Gambar. 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai Probability Obs*R-squared sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$ hal ini berarti ditemukan adanya masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedestisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.915674	Prob. F(2,34)	0.4099
Obs*R-squared	1.891079	Prob. Chi-Square(2)	0.3885
Scaled explained SS	1.374679	Prob. Chi-Square(2)	0.5029

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedestisitas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedestisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs*R-Square =

$0,3885 > \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedestisitas.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/04/19 Time: 00:40
Sample: 2008Q4 2017Q4
Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1585637.	560190.2	2.830533	0.0077
X1	59.19292	8.033695	7.368081	0.0000
X2	0.986145	0.095044	10.37564	0.0000
R-squared	0.871885	Mean dependent var	6438681.	
Adjusted R-squared	0.864348	S.D. dependent var	866862.7	
S.E. of regression	319273.4	Akaike info criterion	28.26309	
Sum squared resid	3.47E+12	Schwarz criterion	28.39370	
Log likelihood	-519.8671	Hannan-Quinn criter.	28.30914	
F-statistic	115.6929	Durbin-Watson stat	0.186363	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1585637 + 59.19292X_1 + 0.986145X_2 + \epsilon$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi X_1 adalah sebesar 59.19292 ha yang berarti bahwa setiap peningkatan Luas Lahan 1 ha akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan sebanyak 59.19292 ha dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
2. Koefisien Regresi X_2 adalah sebesar 0.986145 ton yang berarti bahwa setiap peningkatan Jumlah Produksi sebesar 1 ton akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub

Sektor Perkebunan sebanyak 0.986145 ton dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

1. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p.value.

Tabel 4.6
Hasil Uji t-Statistik

t-Statistic	t-Tabel
7.368081	1.69092
10.37564	1.69092

Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

- Variabel Luas Lahan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 7.368081 ini lebih besar dari t-tabel (1.69092) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian ini untuk H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan.
- Variabel Jumlah Produksi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 10.37564 ini lebih besar dari t-tabel (1.69092) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan.

2. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variable*) berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel:

Kriteria: H_0 diterima apabila $\text{Prob (F-Statistik)} > \alpha (0.05)$

H_1 diterima apabila $\text{Prob (F-Statistik)} < \alpha (0.05)$

Prob (F-Statistik) : 0.00000

Tabel 4.7
Hasil Uji F-Statistik

F-Statistik	F- Tabel
115.6929	2.88

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa F-Statistik adalah 115.6929, nilai ini lebih besar dari F-tabel (2.88). Nilai Prob-Statistik (0.000000) lebih kecil dari tingkat signifikansi: 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Luas Lahan (X_1) dan Jumlah produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan dengan kekuatan 87%.

3. Uji Model R^2 (Adjust Square)

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.871885 atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Luas Lahan (X_1), dan Jumlah Produksi (X_2) menjelaskan pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Asahan pada tahun 2008-20017 sebesar 87%. Adapun sisanya 13% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh nilai Luas Lahan, dan Jumlah Produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program *eviews* 8 hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Luas Lahan dan Jumlah Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil regresi Luas Lahan diperoleh nilai koefisien sebesar 59.19292 ha dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Luas Lahan naik 1 ha maka akan menaikkan PDRB Sub Sektor Perkebunan sebesar 59.19292 ha dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan demikian Luas Lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan tahun 2008-2017. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Afriyanti yang menunjukkan bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2016. Hasil ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh terhadap PDRB.

Menurut Daniel luas lahan adalah luas penguasaan lahan pertanian yang merupakan tanah garapan dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian.⁶¹ Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada

⁶¹Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 56.

akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Sebaliknya, pada luasan lahan yang sempit, upaya pengusahaan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.⁶²

Dengan luas lahan yang semakin luas dibutuhkan banyak tenaga kerja yang akan mengolah lahan pertanian. Menurut Todaro pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem ekonomi daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung temuan dari Ari Afriyanti (2018) yang menemukan bahwa Luas Lahan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap di Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh terhadap PDRB Sektor Pertanian.

⁶²Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993), h. 78.

2. Pengaruh Jumlah produksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil regresi, Jumlah Produksi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.986145 ton dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap peningkatan Jumlah Produksi sebesar 1 ton akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan sebanyak 0.986145 ton dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan demikian Jumlah Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan tahun 2008-2017. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sirdon, Evi dan Firdaus yang menemukan bahwa Jumlah Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Jumlah Produksi berpengaruh terhadap PDRB.

Menurut Basri jumlah produksi merupakan hal yang paling utama dalam melakukan suatu hubungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Tanpa adanya jumlah produksi disuatu daerah maka Pendapatan Asli Daerah akan tercipta.⁶³

Jumlah produksi yang meningkat akan menaikkan daya beli pedesaan, sebagai akibat surplus pertanian, merupakan perangsang kuat terhadap perkembangan industri. Dengan kata lain meluasnya *output* dan peningkatan pertanian akan meningkatkan permintaan barang manufaktur yang pada akhirnya akan memperluas sektor industri. Jika kondisi ini dapat terwujud maka sektor jasa pun akan meningkat untuk melayani kebutuhan sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian karena PDRB membutuhkan peran sektor-sektor tersebut.

⁶³Evi, et al, *Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Luas Lahan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat*, (Jurnal: FE Universitas Bung Hatta), h. 3.

3. Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.871885 atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Luas Lahan dan Jumlah Produksi menjelaskan pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan sebesar 87%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sirdon, Evi dan Firdaus yang menemukan bahwa Jumlah Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat, namun untuk Luas Lahan dalam penelitian ini tidak sesuai karena dalam penelitian ini Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat.

Ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien menjadi berkurang karena : 1) lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya, 2) terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani, 3) terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha tani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan.

Jumlah produksi dapat meningkat jika faktor-faktor produksi dalam pertanian dimanfaatkan secara maksimal. Jika faktor-faktor produksi dalam pertanian dapat dimanfaatkan secara maksimal maka tidak hanya jumlah produksinya saja yang akan meningkat namun juga kualitas yang dihasilkan oleh setiap tanaman yang ditanam akan menjadi lebih baik pula. Sehingga ini akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan dengan nilai koefisien sebesar 59.19292 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05). Nilai t-hitung sebesar 7.368081 lebih besar dari t-tabel (1.69092).
2. Variabel Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan dengan nilai koefisien sebesar 0.986145 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05). Nilai t-hitung sebesar 410.37564 ini lebih besar dari t-tabel (1.69092).
3. Variabel X_1 (Luas Lahan), X_2 (Jumlah Produksi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan) dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0.05) dan nilai F-Statistik adalah 115.6929, nilai ini lebih besar dari F-tabel (2.88) pada tingkat kepercayaan 87%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam upaya peningkatan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Asahan, hendaknya pemerintah Kabupaten Asahan memprioritaskan sektor pertanian, karena sangat potensial untuk dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Asahan.
2. Pemerintah daerah diharapkan untuk lebih mengoptimalkan lahan yang tidak diusahakan menjadi lahan yang diusahakan agar lebih produktif sehingga produktivitas dapat meningkat.
3. Untuk meningkatkan produksi dan mutu perkebunan di Kabupaten Asahan sebaiknya dilakukan pengarahan atau penyuluhan kepada para petani agar hasil panen lebih baik mutu dan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Kurnia. *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007.
- Ariyantoro, Hadi. *Budidaya tanaman Perkebunan*, Klaten: PT. Inan Sejati, 2006.
- Arsyad. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah edisi kedua*, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman*, Sygma, 2005.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Evizal, Rusdi. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Geertz, Clifford. *Inovasi Pertanian*, Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1983.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Harahap, Isnaini. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. *The Handbook Islamic Economics*, Medan: Febi UINSU Press, 2016.
- Harahap, Isnaini, et al. *Hadis–Hadis Ekonomi*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Hair. *Multivariate Data Anaysis*, Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006.
- Hendro. *Dasar–Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kuncoro, Mudrajad *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Laoh, E. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manurung, Manado Manurung Rahardja. 2008.

- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Mohar, Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muhammad, Firdaus. *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: bumi aksara, 2009.
- Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Pohan, Iyung. *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Reyes. *Metode Infentarisasi Sumberdaya Lahan*, Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Su’ud, Hassan. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Banda Aceh. Yayasan Pena, 2007.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metode penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*, Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sunarko. *Budi daya Kelapa Sawit di Berbagai jenis Lahan*, Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka 2014.
- Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.
- Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993.
- Trianto, Budi. *Riset Modeling*, Pekan Baru: Adh Dhuha Institute, 2016.

Tarigan, Robinson. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

——— *Ekonomi regional Teori dan Aplikasi edisi revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Teguh, Muhammad. *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Zariah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Jurnal

Ariyanti, Ari. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Luas Lahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2016*, Jurnal: Univesitas Tidar Magelang, 2018.

Evi, et al. *Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Luas Lahan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat*, Jurnal: FE Universitas Bung Hatta.

Sirdon, et al. *Pengaruh Tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat*, Jurnal *Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi*, Universitas Bung Hatta.

Skripsi

Fitri, Nur. *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga kerja, kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015*, Skripsi: Unpas Bandung, 2018.

Maryam. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Melalui Memanfaatkan System Informasi Geografis di Kota Semarang*, Skripsi: 2002.

Ovilia, Avinda Violita. *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Piringsewu Periode 2008-2016 Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, Skripsi: FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Rismandani. *Analisis Pengaruh Luas Lahan Karet dan Pengeluaran Pemerintah sektor perkebunan Terhadap Produk Domestik Regional Broto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2004-2013*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UTU, 2015.

Wahyu, Iis. *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Desa Sribit)*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SUNAN KALIJAGA, 2017.

Website

Badan Pusat Statistika, <http://www.bps.go.id>. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2019.

Landoala, Tasrif. *Tanah, Lahan dan Penggunaan Lahan*, <http://jembatan4.blogspot.com>/diunduh pada tanggal 10 Maret 2019.

Potensi Daerah <http://www.kadin-indonesia.or.id/> diunduh pada tanggal 19 Maret 2019.

Pengertian Lahan <https://id.wikipedia.org/> diunduh pada tanggal 14 Maret 2019.

Perkebunan dan kehutanan <http://www.sumutprov.go.id> diunduh pada tanggal 19 Maret 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rekapilutasi Data

Tahun	Y (PDRB)	X1 (Luas Lahan)	x2 (Produksi)
2008Q4	5356421.	44923.30	680898.0
2009Q1	5375677.	50982.73	564137.3
2009Q2	5394934.	57042.15	447376.5
2009Q3	5414190.	63101.58	330615.8
2009Q4	5433446.	69161.00	213855.0
2010Q1	5469009.	69484.62	213797.5
2010Q2	5504573.	69808.24	213740.0
2010Q3	5540136.	70131.85	213682.5
2010Q4	5575700.	70455.47	213625.0
2011Q1	5645984.	70540.72	213636.8
2011Q2	5716269.	70625.97	213648.5
2011Q3	5786554.	70711.22	213660.3
2011Q4	5856839.	70796.47	213672.0
2012Q1	5917979.	71123.41	235557.0
2012Q2	5979118.	71450.34	257442.0
2012Q3	6040257.	71777.28	279327.0
2012Q4	6101396.	72104.21	301212.0
2013Q1	6188299.	72720.98	268884.5
2013Q2	6275202.	73337.74	236557.0
2013Q3	6362104.	73954.51	204229.5
2013Q4	6449007.	74571.27	171902.0
2014Q1	6549139.	74636.88	172074.3
2014Q2	6649271.	74702.49	172246.5
2014Q3	6749403.	74768.09	172418.8
2014Q4	6849535.	74833.70	172591.0
2015Q1	6945853.	75086.42	526494.5
2015Q2	7042172.	75339.14	880398.0
2015Q3	7138490.	75591.86	1234302.
2015Q4	7234808.	75844.58	1588205.
2016Q1	7342593.	75995.68	1588710.
2016Q2	7450379.	76146.77	1589215.
2016Q3	7558164.	76297.87	1589719.
2016Q4	7665949.	76448.96	1590224.
2017Q1	7766802.	76535.20	1591450.
2017Q2	7867656.	76621.44	1592676.
2017Q3	7968510.	76707.68	1593901.
2017Q4	8069363.	76793.92	1595127.

Lampiran 2

Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0.

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 08/04/19 Time: 00:40
 Sample: 2008Q4 2017Q4
 Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1585637.	560190.2	2.830533	0.0077
X1	59.19292	8.033695	7.368081	0.0000
X2	0.986145	0.095044	10.37564	0.0000
R-squared	0.871885	Mean dependent var	6438681.	
Adjusted R-squared	0.864348	S.D. dependent var	866862.7	
S.E. of regression	319273.4	Akaike info criterion	28.26309	
Sum squared resid	3.47E+12	Schwarz criterion	28.39370	
Log likelihood	-519.8671	Hannan-Quinn criter.	28.30914	
F-statistic	115.6929	Durbin-Watson stat	0.186363	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Hasil Uji AutoKorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	77.69199	Prob. F(2,32)	0.0000
Obs*R-squared	30.68142	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/04/19 Time: 00:45

Sample: 2008Q4 2017Q4

Included observations: 37

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16198.90	238884.2	-0.067811	0.9464
INTERPOLASI_X1	0.164063	3.423874	0.047917	0.9621
INTERPOLASI_X2	0.013822	0.040594	0.340486	0.7357
RESID(-1)	1.346055	0.153969	8.742401	0.0000
RESID(-2)	-0.522213	0.155991	-3.347706	0.0021
R-squared	0.829228	Mean dependent var	-4.53E-10	
Adjusted R-squared	0.807881	S.D. dependent var	310277.9	
S.E. of regression	135999.1	Akaike info criterion	26.60377	
Sum squared resid	5.92E+11	Schwarz criterion	26.82146	
Log likelihood	-487.1698	Hannan-Quinn criter.	26.68052	
F-statistic	38.84599	Durbin-Watson stat	1.880342	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.915674	Prob. F(2,34)	0.4099
Obs*R-squared	1.891079	Prob. Chi-Square(2)	0.3885
Scaled explained SS	1.374679	Prob. Chi-Square(2)	0.5029

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 08/04/19 Time: 00:43

Sample: 2008Q4 2017Q4

Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	228989.5	292570.9	0.782680	0.4392
INTERPOLASI_X1	1.004711	4.195764	0.239459	0.8122
INTERPOLASI_X2	-0.066549	0.049639	-1.340662	0.1889
R-squared	0.051110	Mean dependent var	258348.7	
Adjusted R-squared	-0.004707	S.D. dependent var	166356.1	
S.E. of regression	166747.1	Akaike info criterion	26.96395	
Sum squared resid	9.45E+11	Schwarz criterion	27.09456	
Log likelihood	-495.8331	Hannan-Quinn criter.	27.01000	
F-statistic	0.915674	Durbin-Watson stat	0.577085	
Prob(F-statistic)	0.409891			

Lampiran 5

T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rafita Fitri Sitorus
2. Nim : 56154035
3. Tpt/tgl lahir : Hessa Perlompongan, 03 Februari 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun IV Hesa Perlompongan, Kec. Air Batu, Kab.
Asahan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 016546 Berijazah tahun 2009
2. Tamatan MTs Al-Washliyah Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMAN 1 Simpang Empat Berijazah tahun 2015
4. Tamatan UIN Sumatera Utara Berijazah tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS Bidang Mading (2013)
2. Departemen Infokom HMJ EKI (2016-2017)
3. Departemen PP HmI Komisariat FEBI UINSU (2016-2017)
4. Sekertaris Umum KOHATI HmI Komisariat FEBI UINSU (2017-2018)